

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memegang peranan penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai sumber ajaran agama tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika dalam masyarakat.¹ Pendidikan Al-Qur'an berfokus pada penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk membangun masyarakat yang bertakwa, adil, penuh kasih sayang, serta memiliki rasa persaudaraan yang kuat. Dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang, pentingnya mempelajari dan menghafal Al-Qur'an semakin relevan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya *hâfîzh* (penghafal Al-Qur'an) tetapi juga *dâ'îy* (pendakwah) dan *'âlim* (ilmuwan).

Meskipun menghafal seluruh Al-Qur'an tidak diwajibkan (*fârdhû 'âyn*) bagi setiap Muslim, para ulama sepakat bahwa kegiatan ini memiliki urgensi tersendiri. Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai langkah penting untuk menjaga keaslian dan kemurnian teks suci tersebut. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan umat Islam yang terus berlanjut sepanjang zaman untuk memastikan bahwa ajaran Al-Qur'an dapat diteruskan dengan baik. Pendapat ini didukung oleh al-Imam Abbas bin Muhammad al-Jurjani, sementara al-Imam al-Shaykh Muhammad Makki Nasir juga sependapat mengenai pentingnya penghafalan Al-Qur'an dalam menjaga warisan spiritual umat Islam.

¹ Mohd Zulkifli Abd Rahman, *Keajaiban Bahasa Al-Qur'an* (Selangor: Tihani Cetak Sdn Bhd 2017), 12.

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهَرِ قَلْبٍ فَرَضٌ الْكِفَايَةِ

Artinya: "Sesungguhnya memelihara Al-Qur'an dengan kesungguhan hati hukumnya fardhu kifayah."

Penyataan al-Imam al-Shaykh Muhammad Makki Nasir di atas membawa kepada kepentingan menghafal Al-Qur'an dalam kalangan umat Islam meskipun hanya diwakili seorang individu mukmin.²

Perkembangan pendidikan Islam di Sarawak bermula secara tidak formal melalui pengajaran agama yang disampaikan oleh ustaz atau imam di masjid-masjid, di bawah naungan kerajaan Brunei. Sistem ini terus berkembang seiring waktu, memunculkan keperluan untuk mendirikan sekolah atau madrasah. Maka, pada tahun 1937, madrasah pertama di Sarawak, yang dikenali sebagai Al-Madrasah Al-Islamiyah, telah didirikan sebagai pusat pengajian agama. Seiring dengan perkembangan zaman, Ma'had tahfiz pula mula dibuka di hampir setiap penjuru Sarawak, sebagai satu usaha memperluas penyebaran ilmu agama di negeri ini.³

Selaras dengan perkembangan itu, institusi tahfiz mula mendapat perhatian dan minat daripada masyarakat disebabkan penawaran aliran menghafal Al-Qur'an atau tahfiz Al-Qur'an. Setiap institusi tahfiz menawarkan berbagai sistem dan pendekatan yang tersendiri. Permintaan daripada ibu dan bapa untuk mengantarkan anak-anak ke sekolah aliran agama telah melebihi daripada tawaran dan

² Mohd Zulkifli Abd Rahman, *Keajaiban Bahasa Al-Qur'an*, 20.

³ Abdul Razak et al., "Perkembangan Institusi Islam di Sarawak Sebelum Pembentukan Malaysia", *Journal of Al-Tamaddun* 18, no.1 (2023): 2-8.

kemampuan pihak sekolah untuk menyediakannya.⁴ Oleh karena itu, penubuhan institusi tahfiz yang sesuai perlu dalam melahirkan *huffâz* yang cemerlang bukan saja dari segi hafalan Al-Qur'an, namun dari segi kemahiran sosial dan akademik.

Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah dasar swasta di Sarawak yang menawarkan kombinasi kurikulum tahfiz dan kurikulum akademik secara serentak dengan menyediakan kedua kurikulum tersebut, sekolah ini memberikan peluang kepada pelajar untuk memperolehi pendidikan yang holistik, di mana mereka tidak hanya mempelajari ilmu akademik, tetapi juga menguasai hafalan Al-Qur'an dan memupuk nilai-nilai keagamaan yang kuat. Dasar pendidikan yang diterapkan di sekolah ini adalah langkah penting dalam memastikan kesinambungan pendidikan pelajar dalam kurikulum tahfiz ke peringkat yang lebih tinggi, terutamanya di Sekolah Menengah Kebangsaan Agama (SMKA) yang terdapat di Sarawak. Melalui pendekatan ini, pelajar dapat memperdalam ilmu agama sambil mencapai kecemerlangan dalam bidang akademik, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang seimbang dari segi spiritual maupun intelektual di masa depan.

Pola setoran hafalan Al-Qur'an memainkan peran sentral dalam pembentukan seorang *hâfîzh*. Dalam konteks pendidikan tahfiz, pola ini bukan sekadar metode untuk menyetor hafalan, tetapi juga strategi yang memastikan efektivitas, ketahanan hafalan, dan peningkatan kualitas bacaan. Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub menerapkan sistem setoran hafalan yang terstruktur, mencakup setoran

⁴ Mardhiah Yahya, Zetty Nurzuliana Rasheed dan Aslam Farah Selamat, "Isu dalam Pendidikan Tahfiz: satu Analisis", *Artikel e-Prosiding Persidangan Antarabangsa Sains Sosial dan Kemanusiaan, Kolej Universiti Islam Antarabangasa, Selangor* 7, no.2 (2018): 144-145.

individu kepada guru, setoran kelompok, serta metode bertahap yang mengulang hafalan sebelum menambah ayat baru.

Alasan saya memilih ma'had ini adalah karena ia merupakan satu-satunya sekolah tahfiz modern yang menggabungkan pelajaran tahfiz dengan pendidikan akademik secara seimbang. Keistimewaan ini memberikan peluang kepada para pelajar untuk menguasai ilmu agama melalui penghafalan Al-Qur'an dan sekaligus memperoleh pendidikan akademik yang berkualitas. Pendekatan holistik ini memastikan para pelajar tidak hanya berhasil dalam bidang agama, tetapi juga mempunyai pengetahuan dan kemahiran yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern. Dengan adanya kombinasi kedua aspek ini, Ma'had ini memberi asas yang kokoh untuk membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Penelitian ini menjadi penting karena pola setoran hafalan memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan program tahfiz. Pola setoran hafalan merupakan bagian dari upaya mempertahankan tradisi keilmuan Islam dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan sistem yang baik, hafalan dapat terjaga dalam jangka panjang dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas metode yang digunakan di ma'had, dengan mengevaluasi pola setoran agar sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar, sehingga proses menghafal menjadi lebih efisien dan hasilnya lebih maksimal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga tahfiz lainnya dalam merancang kurikulum yang lebih efektif dengan pola setoran hafalan yang tepat, proses menghafal dapat menjadi lebih terstruktur dan

tidak membebani pelajar, sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan tahfiz secara menyeluruh, baik dari aspek metode pengajaran maupun sistem evaluasi hafalan.

B. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan pembahasan pada pokok masalah berikut:

1. Bagaimana pola setoran hafalan baru dalam program tahfiz Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub, Petra Jaya?
2. Bagaimana pola setoran *mûrâjâ'âh* di Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub, Petra Jaya?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pola setoran hafalan baru dalam program tahfiz Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub, Petra Jaya.
 - b. Untuk mengetahui pola setoran *mûrâjâ'âh* di Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub, Petra Jaya.

2. Signifikasi Penelitian

- a. Secara teoritis:

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber rujukan yang bermanfaat untuk studi lebih lanjut dalam bidang tahfiz Al-Qur'an.

b. Secara praktis:

Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi keilmuan khususnya ilmu agama Islam dan menciptakan keadaan penuh motivasi dan peluang untuk menghafal Al-Qur'an.

D. Definisi Operasional

1. Pola Setoran Hafalan Al-Qur'an

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola adalah cara kerja.⁵ Kata setoran menurut KBBI adalah apa-apa yang disetorkan.⁶ Kata hafalan menurut KBBI adalah yang dihafalkan.⁷ Pola setoran hafalan Al-Qur'an adalah merujuk pada metode atau sistem yang digunakan oleh guru tahfiz untuk menentukan jumlah ayat atau bagian dari Al-Qur'an yang harus dihafal oleh seseorang pelajar dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada pola setoran hafalan baru dan pola setoran *mûrâjâ'âh*.

2. Program Tahfiz Al-Qur'an

Program tahfiz Al-Qur'an adalah sebuah program utama/unggulan yang dikelola secara efektif untuk mencapai hasil yang telah diharapkan.⁸ Program tahfiz di Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub, Petra Jaya merupakan kegiatan menghafal ayat suci-suci Al-Qur'an dari juz 30, 1, 2, 3, 4, 5, 6.

⁵ <https://kbbi.web.id/pola> diakses pada 22/1/25.

⁶ <https://kbbi.web.id/setor> diakses pada 22/1/25.

⁷ <https://kbbi.web.id/hafal> diakses pada 22/1/25.

⁸ Nining Silviana, Erna Zumrotun, "Analisis Program Tahfiz Al-Qur'an Terhadap Penguasaan Hafalan Pada Siswa Kelas V MI Darul Hikmah", *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 2.

3. Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub, Petra Jaya, Kuching, Sarawak

Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub, Petra Jaya adalah Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang ada di Malaysia yang setara dengan sekolah dasar di Indonesia yang merupakan sekolah yang ada aliran akademik dan tahfiz, serta sekolah yang berbasis harian bukan asrama penuh.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Imam Mashud (2018) dalam Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran membahas *peningkatan kemampuan setoran hafalan Al-Qur'an melalui metode tâlâqqî pada siswa kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas metode tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam periode Juli hingga November 2018, siswa kelas VIB berhasil menghafal rata-rata 20 surat dari juz ke-30, atau sekitar 55% dari total 36 surat dalam juz tersebut. Temuan ini mencerminkan kemajuan signifikan dalam kemampuan hafalan siswa, yang menunjukkan bahwa metode *tâlâqqî* efektif dalam meningkatkan keterampilan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti merasa optimis bahwa target untuk menghafal seluruh 36 surat dalam juz ke-30 dapat tercapai. Penelitian ini juga merencanakan uji publik hafalan Al-Qur'an yang dijadwalkan pada bulan April 2019, sebagai langkah penilaian akhir dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di kalangan siswa, serta menyoroti potensi penggunaan metode

tâlâqqî dalam meningkatkan kemampuan hafalan di lingkungan pendidikan Islam.⁹

2. Riza Maulana dan Lindah Sari, Jurnal *Instek*, *Aplikasi Monitoring Kemajuan Setoran Hafalan Juz 30 Bagi Mahasiswa Prodi Sistem Informasi dan Teknik Informatik Uin Aulauddin Makassar dengan Progressif Web Application (PWA) 2022* merupakan studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk merancang sistem informasi manajemen untuk pelaksanaan mata kuliah ilmu tajwid dan hafalan Al-Qur'an. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah rancangan aplikasi yang berfungsi sebagai sistem Informasi Manajemen Pelaksanaan Mata Kuliah Ilmu Tajwid Hafalan Al-Qur'an, yang diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa dalam memantau kemajuan hafalan mereka melalui platform progressive web application.¹⁰
3. Penelitian Berliana Nurlita Agustina (2022) dari UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto membahas implementasi metode tahfiz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, Kedungbanteng, Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahfiz di kelas VI berhasil diterapkan berkat pendekatan guru yang sistematis dan disiplin.

⁹ Imam Mashud, "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Tâlâqqî Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018", *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 1.

¹⁰ Riza Maulana, Lindah Sari, "Aplikasi Monitoring Kemajuan Setoran Hafalan Juz 30 Bagi Mahasiswa Prodi Sistem Informasi dan Teknik Informatik Uin Aulauddin Makassar dengan Progressif Web Application (PWA)," *Jurnal Instek* 7, no. 2 (2022): 1.

Proses ini dilakukan melalui tiga tahapan: (1) Perencanaan, yang mencakup penentuan tujuan, pemilihan materi, dan alokasi waktu; (2) Pelaksanaan, di mana siswa menghafal menggunakan metode tahfiz; dan (3) Evaluasi, yang dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada *hâfîzh* Al-Qur'an.¹¹

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, yakni sebagai berikut:

BAB I: Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini berisi landasan teori yang terbagi menjadi dua sub pembahasan seperti yang pertama membahas tentang sistem kegiatan tahfiz yang berisi tentang pengertian tahfiz Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya pembahasan kedua sistem setoran hafalan Al-Qur'an.

BAB III: Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

¹¹ Berliana Nurlita Agustina, "Implementasi Metode Tahfiz Al-Qur'an di Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas," *Skripsi* (UIN K.H Saifuddin Zuhri: Purwokerto, 2022).

BAB V: Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.